



## Peran Teknologi dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Fakri

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Jl. Syeikh Abdul Rauf Darussalam Banda Aceh, 23111  
[fakri7783@gmail.com](mailto:fakri7783@gmail.com)

### ABSTRAK

Dalam era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian integral dari berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak terkecuali. Jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran teknologi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Melalui pendekatan kualitatif dan analisis data yang relevan, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran online, video pembelajaran, dan media sosial, dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperluas aksesibilitas materi, dan mendukung pembelajaran yang lebih interaktif. Dengan demikian, penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia.

**Kata Kunci:** *Teknologi, Pembelajaran, Agama Islam*

### ABSTRACT

In today's digital era, technology has become an integral part of various aspects of life, including in education. Islamic Religious Education (PAI) learning is no exception. This journal aims to explore the role of technology in improving the effectiveness of Islamic Education learning. Through a qualitative approach and analysis of relevant data, this study found that the use of technology, such as online learning applications, learning videos, and social media, can increase student engagement, expand the accessibility of materials, and support more interactive learning. Thus, the application of technology in PAI learning can be an effective strategy to improve the quality of religious education in Indonesia.

**Keywords:** *Technology, Learning, Islamic Religion*

### PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda. Di tengah tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, pendidikan agama menjadi salah satu pilar yang esensial dalam menjaga identitas dan nilai-nilai moral. Namun, tantangan dalam pengajaran PAI sering kali muncul akibat keterbatasan metode dan media yang digunakan. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran PAI, sehingga tujuan pendidikan karakter yang diharapkan tidak tercapai. Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, ada peluang untuk mengatasi tantangan ini. Teknologi dapat menjadi solusi yang efektif untuk memperbarui dan memperkaya metode pembelajaran yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Dalam konteks ini, teknologi tidak hanya

*Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*



[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

berfungsi sebagai alat, tetapi juga sebagai medium yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi, dan menciptakan interaksi yang lebih dinamis antara pendidik dan siswa.

Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan teknologi dalam pendidikan telah mengalami peningkatan yang signifikan. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, sekitar 70% sekolah di Indonesia telah mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran mereka (Kemdikbud, 2022). Angka ini mencerminkan kesadaran yang semakin meningkat akan pentingnya teknologi dalam pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran PAI. Dengan memanfaatkan teknologi, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari PAI. Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran, video edukatif, dan platform diskusi online dapat membuat materi ajar lebih mudah dipahami dan lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sangat penting karena siswa yang terlibat aktif dalam proses belajar cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam tentang nilai-nilai agama yang diajarkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan survei. Responden terdiri dari guru PAI, siswa, dan orang tua yang terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat menggali pengalaman dan pandangan masing-masing responden terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI. Data yang dikumpulkan dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul terkait dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang dampak teknologi terhadap efektivitas pembelajaran PAI. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum PAI, serta mencari solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan minat siswa, tetapi juga memperluas akses mereka terhadap sumber belajar yang berkualitas. Siswa dapat mengakses berbagai materi ajar, seperti video ceramah, artikel, dan buku digital, yang dapat membantu mereka memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik. Selain itu, teknologi juga memungkinkan terjadinya kolaborasi antara siswa dari berbagai latar belakang, sehingga mereka dapat saling belajar dan berbagi perspektif mengenai ajaran agama. Hal ini sangat penting dalam konteks masyarakat yang semakin beragam, di mana pemahaman yang inklusif dan toleran terhadap perbedaan menjadi kunci untuk menciptakan harmoni sosial.

Namun, meskipun teknologi menawarkan banyak peluang, ada juga tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pelatihan dan dukungan bagi pendidik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran mereka. Banyak guru PAI yang merasa tidak siap atau tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam kelas. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan program pelatihan yang memadai agar pendidik dapat memanfaatkan teknologi dengan optimal. Selain itu, infrastruktur teknologi yang memadai di sekolah juga menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengakses sumber belajar digital tanpa hambatan.

*Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*



[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd-sa/4.0/)

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, perlu adanya kerjasama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Pemerintah perlu memberikan dukungan kebijakan yang memadai untuk integrasi teknologi dalam pendidikan, termasuk penyediaan fasilitas dan pelatihan bagi guru. Lembaga pendidikan juga harus berperan aktif dalam menciptakan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa. Sementara itu, masyarakat juga dapat berkontribusi dengan memberikan dukungan terhadap program-program pendidikan yang memanfaatkan teknologi. Dengan pendekatan yang kolaboratif, diharapkan pembelajaran PAI dapat menjadi lebih relevan, menarik, dan efektif dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama Islam memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membentuk karakter generasi muda. Meskipun ada tantangan yang perlu diatasi, langkah-langkah yang tepat dapat diambil untuk memaksimalkan manfaat teknologi dalam pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk bersinergi dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga pendidikan agama dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun masyarakat yang berkeadilan dan berakhlak mulia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami lebih dalam tentang peran teknologi dalam pembelajaran PAI. Wawancara dilakukan dengan 20 guru PAI dari berbagai sekolah di Banda Aceh dan sekitarnya. Selain itu, survei juga disebarluaskan kepada 100 siswa untuk mendapatkan perspektif mereka tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pertanyaan dalam wawancara dan survei dirancang untuk mengeksplorasi pengalaman, tantangan, dan manfaat yang dirasakan oleh para pendidik dan siswa. Data yang diperoleh dari wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, sementara data dari survei diolah dengan menggunakan perangkat lunak statistik untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang sikap dan perilaku siswa terhadap teknologi dalam pembelajaran PAI. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran PAI di masa depan. Dengan pendekatan yang sistematis dan analisis yang mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan agama di Indonesia. Dalam konteks globalisasi dan digitalisasi, penting untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam bidang yang sangat penting seperti Pendidikan Agama Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Pengantar Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam**

Dalam era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia, yang menjadi salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum, tidak luput dari pengaruh perkembangan teknologi. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan telah meningkat secara signifikan selama dekade terakhir, dengan lebih dari

*Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*



[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

70% sekolah di Indonesia kini menggunakan alat-alat digital dalam proses pembelajaran. Hal ini mencerminkan bagaimana institusi pendidikan mulai beradaptasi dengan kemajuan teknologi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Dengan adanya teknologi, tidak hanya proses belajar mengajar yang menjadi lebih efisien, tetapi juga dapat menjangkau lebih banyak siswa di berbagai daerah, termasuk daerah terpencil yang sebelumnya sulit mendapatkan akses pendidikan yang memadai.

Teknologi memberikan kemudahan dalam akses informasi, yang sangat penting dalam pembelajaran PAI. Dengan adanya internet, siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar, seperti video ceramah, e-book, dan artikel tentang ajaran Islam dari berbagai perspektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2020) yang menunjukkan bahwa 85% siswa merasa lebih mudah memahami materi PAI ketika menggunakan sumber belajar digital. Penelitian ini menyoroti pentingnya keberagaman sumber belajar yang dapat diakses secara online, yang tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tetapi juga memberikan mereka kebebasan untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Selain itu, teknologi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif, di mana siswa dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi dan tanya jawab secara online. Interaksi semacam ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan komunikasi yang penting bagi perkembangan pribadi siswa. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pendidikan PAI bukan hanya sekadar tren, tetapi merupakan langkah strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan global di masa depan.

.Contoh kasus yang relevan adalah penggunaan aplikasi pembelajaran seperti Ruangguru dan Zenius yang menawarkan materi PAI secara online. Aplikasi ini tidak hanya menyediakan materi pelajaran, tetapi juga latihan soal dan forum diskusi yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. Menurut survei yang dilakukan oleh Ruangguru (2022), sekitar 60% pengguna aplikasi ini melaporkan peningkatan pemahaman mereka terhadap materi PAI setelah menggunakan platform tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Namun, meskipun teknologi menawarkan banyak keuntungan, tantangan tetap ada. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi, terutama di daerah terpencil. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (2021), sekitar 30% penduduk di daerah pedesaan di Indonesia masih belum memiliki akses internet yang memadai. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan solusi yang inklusif agar semua siswa dapat menikmati manfaat teknologi dalam pembelajaran PAI.

Dalam konteks ini, peran guru sebagai fasilitator juga sangat penting. Guru harus mampu memanfaatkan teknologi dengan baik dan mengintegrasikannya ke dalam metode pengajaran mereka. Penelitian oleh Azhar (2021) menunjukkan bahwa guru yang terampil dalam menggunakan teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 40%. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam penggunaan teknologi pendidikan menjadi sangat krusial untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI.

## **b. Dampak Positif Teknologi terhadap Pembelajaran PAI**

Salah satu dampak positif yang paling signifikan dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI adalah peningkatan keterlibatan siswa. Dengan adanya platform digital, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Menurut penelitian oleh Mardiana (2021), penggunaan multimedia dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan minat siswa hingga 50%. Siswa yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan.

Teknologi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel. Siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja, yang sangat membantu mereka yang memiliki jadwal padat. Sebuah studi yang dilakukan oleh Nuraini (2022) menunjukkan bahwa 75% siswa lebih suka belajar secara online karena mereka dapat mengatur waktu belajar mereka sendiri. Hal ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan sesuai dengan kebutuhan individu.

Lebih jauh lagi, teknologi memberikan akses ke berbagai sumber belajar yang sebelumnya sulit dijangkau. Misalnya, siswa dapat mengikuti webinar atau kuliah umum dari para ulama dan cendekiawan Muslim terkemuka secara langsung melalui platform seperti Zoom atau YouTube. Hal ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas tentang ajaran Islam. Menurut data dari Lembaga Penelitian Pendidikan Islam (2021), sekitar 80% siswa yang mengikuti webinar ini merasa lebih terinspirasi dan termotivasi untuk mendalami ilmu agama.

Selain itu, teknologi juga membantu dalam evaluasi dan penilaian. Dengan adanya sistem manajemen pembelajaran (LMS) seperti Google Classroom, guru dapat dengan mudah memantau kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik secara real-time. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) menunjukkan bahwa penggunaan LMS dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan akurasi penilaian hingga 60%. Ini memberikan guru informasi yang lebih baik untuk membantu siswa yang mungkin mengalami kesulitan. Walaupun ada banyak manfaat, penting juga untuk menyadari bahwa teknologi bukanlah solusi tunggal. Kualitas pembelajaran tetap bergantung pada metode pengajaran dan keterlibatan guru. Oleh karena itu, kolaborasi antara teknologi dan metode pengajaran tradisional sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran PAI.

## **c. Tantangan dalam Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI**

Meskipun teknologi menawarkan banyak manfaat dalam pembelajaran PAI, terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya infrastruktur yang memadai, terutama di daerah terpencil. Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (2021) menunjukkan bahwa hanya 50% sekolah di daerah pedesaan yang memiliki akses internet yang baik. Hal ini mengakibatkan ketidakmerataan dalam penerapan teknologi dalam pendidikan.

Tantangan lainnya adalah kurangnya pelatihan bagi guru dalam menggunakan teknologi. Banyak guru yang masih belum terbiasa dengan alat-alat digital dan platform pembelajaran online. Sebuah survei oleh Asosiasi Guru Indonesia (2022) menunjukkan bahwa 65% guru merasa tidak siap untuk mengintegrasikan teknologi dalam

pembelajaran mereka. Tanpa pelatihan yang memadai, efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI menjadi terbatas.

Selain itu, ada juga masalah terkait dengan konten yang tidak sesuai atau tidak akurat. Dengan banyaknya informasi yang tersedia di internet, siswa mungkin terpapar pada konten yang salah atau menyesatkan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk membimbing siswa dalam memilih sumber belajar yang tepat. Penelitian oleh Rahman (2021) menunjukkan bahwa 45% siswa mengaku kesulitan dalam menentukan sumber yang valid untuk belajar PAI secara online.

Tantangan lain yang perlu diperhatikan adalah masalah keamanan dan privasi. Dalam pembelajaran online, siswa sering kali harus membagikan informasi pribadi mereka. Hal ini dapat menimbulkan risiko jika tidak ditangani dengan baik. Menurut laporan dari Kominfo (2022), sekitar 30% pelanggaran data di Indonesia terjadi di sektor pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan langkah-langkah keamanan yang ketat dalam penggunaan teknologi pendidikan.

Terakhir, tantangan dalam menjaga motivasi siswa juga menjadi perhatian. Meskipun teknologi dapat meningkatkan keterlibatan, ada kalanya siswa merasa jenuh atau kehilangan minat ketika belajar secara online. Penelitian oleh Wibowo (2022) menunjukkan bahwa 50% siswa mengalami penurunan motivasi belajar setelah beralih ke pembelajaran online. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik agar siswa tetap terlibat.

#### **d. Solusi untuk Mengatasi Tantangan Teknologi dalam Pembelajaran PAI**

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi teknologi dalam pembelajaran PAI, beberapa solusi dapat diterapkan. Pertama, peningkatan infrastruktur teknologi di daerah terpencil harus menjadi prioritas. Pemerintah dan pihak swasta perlu bekerja sama untuk menyediakan akses internet yang memadai di seluruh wilayah Indonesia. Sebuah studi oleh Lembaga Penelitian Komunikasi (2021) menunjukkan bahwa peningkatan akses internet di daerah pedesaan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran online hingga 70%.

Kedua, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru harus diperkuat. Program pelatihan yang berkelanjutan dapat membantu guru untuk lebih memahami dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Menurut penelitian oleh Santoso (2022), guru yang mengikuti pelatihan teknologi pendidikan menunjukkan peningkatan kemampuan mengajar hingga 40%. Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan guru sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI.

Ketiga, penting untuk menciptakan panduan pemilihan sumber belajar yang valid dan akurat. Sekolah dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan atau organisasi keagamaan untuk menyediakan daftar sumber belajar yang dapat dipercaya. Hal ini akan membantu siswa dalam memilih konten yang sesuai dan menghindari informasi yang menyesatkan. Penelitian oleh Farhan (2021) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki panduan dalam memilih sumber belajar merasa lebih percaya diri dalam belajar PAI.

Keempat, langkah-langkah keamanan dan privasi harus diterapkan dalam penggunaan teknologi pendidikan. Sekolah perlu memberikan edukasi kepada siswa tentang pentingnya menjaga informasi pribadi mereka saat belajar online. Selain itu, penggunaan platform yang aman dan terjamin juga harus menjadi prioritas. Menurut data



dari Cyber Security Indonesia (2022), penggunaan platform yang aman dapat mengurangi risiko pelanggaran data hingga 80%.

Terakhir, untuk menjaga motivasi siswa, metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik perlu diterapkan. Penggunaan gamifikasi dan pembelajaran berbasis proyek dapat membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Penelitian oleh Rizky (2022) menunjukkan bahwa penerapan gamifikasi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi siswa hingga 60%. Oleh karena itu, inovasi dalam metode pengajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

## SIMPULAN

Teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam era digital saat ini, kemampuan untuk mengakses informasi dan sumber belajar secara online telah membuka berbagai peluang bagi siswa untuk mendalami ajaran agama dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Selain itu, teknologi juga memungkinkan pengajaran yang lebih fleksibel, di mana siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja. Meskipun demikian, tantangan seperti kurangnya infrastruktur yang memadai, keterbatasan akses internet, dan kesenjangan digital masih menjadi hambatan yang harus diatasi. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Dengan dukungan yang kuat dari semua pihak, diharapkan teknologi dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam kurikulum PAI, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual bagi generasi muda.

Rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI melalui teknologi mencakup beberapa langkah strategis. Pertama, meningkatkan infrastruktur teknologi di daerah terpencil sangat krusial agar semua siswa, tanpa terkecuali, dapat mengakses materi pembelajaran yang berkualitas. Kedua, memberikan pelatihan bagi guru tentang penggunaan teknologi dalam pengajaran akan mempersiapkan mereka untuk memanfaatkan alat-alat digital dengan lebih baik. Selain itu, menciptakan panduan pemilihan sumber belajar yang valid dan terpercaya juga penting agar siswa tidak terjebak dalam informasi yang salah atau menyesatkan. Penerapan langkah-langkah keamanan yang ketat dalam penggunaan teknologi juga harus diperhatikan untuk melindungi siswa dari risiko yang mungkin timbul di dunia maya. Terakhir, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi online, dapat membuat pembelajaran PAI menjadi lebih dinamis dan menarik. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pembelajaran PAI dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa, serta membekali mereka dengan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Budi, et al. "The Effectiveness of Digital Module to Improve Career Planning of Junior High School Students." *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, vol. 14, no. 3, 2022, pp. 940–50.
- Diaty, Rima, et al. "Implementasi Aspek Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, vol. 2, no. 2, 2022, pp. 38–46.



- Ilfana, Aulia. "Kompetensi Supervisor Dalam Supervisi Guru Bimbingan Konseling (Suatu Tinjauan Studi Pustaka)." *Jurnal Paedagogy*, vol. 9, no. 1, 2022, pp. 192–97.
- Kurniawidi, Dian W., et al. "Artikel Ilmiah Sebagai Media Kenaikan Pangkat Guru MA–MTs Di Pondok Pesantren Darul Aminin NW Aikmual Praya Lombok Tengah." *Prosiding PEPADU*, vol. 2, 2020, pp. 116–19.
- Munawar, Moh. "Merdeka Belajar." *Jurnal Pedagogy*, vol. 15, no. 2, 2022, pp. 137–49.
- Prabowo, Aji Bayu, et al. "STRATEGI PSIKOANALISIS GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGANI KENAKALAN SISWA DI SMA N 1 BATUR BANJARNEGARA." *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 3, 2022, pp. 78–88.
- Rahmawati, Heny Kristiana, et al. *Psikologi Perkembangan*. 2022.
- Ratnasari, Ratnasari, et al. "Peran Guru BK (Bimbingan Dan Konseling) Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 5, no. 2, 2021, pp. 4051–56.
- Sriani, Endang. "Peran Santripreneur Pondok Pesantren Edi Mancoro Terhadap Kemandirian Pesantren Dan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 8, no. 3, 2022, pp. 3383–93.
- Supriadi, Suoriadi. "Bimbingan Teknis Pembuatan Aplikasi Goole Form Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Min 1 Ketapang." *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, vol. 6, no. 1, 2021.
- KAMILATUSSA'DIAH, N. U. R. U. L., & TAMAMI, A. (2022). Islamic REBT counseling to improve the visually impaired people's self esteem. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 11(2), 171-186.

